

SKRIPSI

**PERANAN AUDIT OPERASIONAL DALAM
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN
BIAYA OPERASI**

(STUDI KASUS PADA PT. PLN (PERSERO) CABANG PADANG)

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi*



RICKA PRIMA SARI
07153003

**UNIVERSITAS ANDALAS
FAKULTAS EKONOMI
PADANG
2012**

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------------------------------------|------------|
| LEMBAR KEASLIAN SKRIPSI | |
| ABSTRACT | |
| ABSTRAK | |
| KATA PENGANTAR | |
| DAFTAR ISI | i |
| DAFTAR TABEL | iii |
| DAFTAR GAMBAR | iv |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.4 Manfaat penelitian | 6 |
| 1.5 Sistematika Penulisan | 6 |
| BAB II : LANDASAN TEORI | |
| 2.1 Audit Operasional | |
| 2.1.1 Pengertian dan Komponen Audit Operasional | 8 |
| 2.1.2 Jenis-jenis Audit Operasional | 11 |
| 2.1.3 Manfaat, Tujuan dan Keterbatasan Audit Operasional | 12 |
| 2.1.4 Kriteria dan Ruang Lingkup Audit Operasional | 17 |
| 2.1.5 Program Audit Operasional | 19 |
| 2.1.6 Tahap-Tahap Audit Operasional | 21 |
| 2.1.7 Pelaksana Audit Operasional | 27 |
| 2.1.8 Perbedaan Audit Keuangan dan Audit Operasional | 28 |
| 2.2 Konsep Efektivitas | |

| | |
|------------------------------------------------------------------------------|----|
| 2.2.1 Pengertian Efektivitas | 29 |
| 2.2.2 Kriteria Efektivitas | 31 |
| 2.2.3 Masalah Dalam Pengukuran Efektivitas | 33 |
| 2.2.4 Faktor-Faktor Pengaruh Utama Efektivitas | 34 |
| 2.3 Biaya Operasi | |
| 2.3.1 Pengertian Biaya | 35 |
| 2.3.2 Pengertian Biaya Operasi | 36 |
| 2.3.3 Anggaran Biaya Operasi | 36 |
| 2.3.4 Pengendalian Biaya Operasi | 38 |
| 2.3.5 Pengertian, Tujuan dan Efektivitas Pengendalian Biaya Operasi | 38 |
| 2.4 Penelitian Terdahulu | 42 |

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|-----------------------------------|----|
| 3.1 Objek Penelitian | 44 |
| 3.2 Metode Penelitian | 45 |
| 3.3 Teknik Pengumpulan Data | 45 |
| 3.4 Analisis Data | 46 |

BAB IV : PEMBAHASAN

| | |
|-------------------------------------------------------|----|
| 4.1 Gambaran Umum Perusahaan | |
| 4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan | 48 |
| 4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan | 54 |
| 4.1.3 Struktur Organisasi dan Deskripsi Jabatan | 55 |
| 4.1.4 Kegiatan Usaha Perusahaan | 60 |
| 4.2 Kualifikasi Auditor Internal | 62 |
| 4.3 Program Audit Operasional | 63 |
| 4.4. Pelaksanaan Audit Operasional atas Biaya Operasi | |

| | |
|------------------------------------------------------------|----------|
| 4.4.1 Tahap Audit Pendahuluan | 64 |
| 4.4.2 Tahap Audit Mendalam | 66 |
| 4.4.3 Tahap Audit Pelaporan | 67 |
| 4.5 Efektivitas Operasi | |
| 4.5.1 Anggaran dan Realisasi Biaya Operasi | 68 |
| 4.5.2 Pertumbuhan Perusahaan | 71 |
| 4.6 Pembahasan | |
| 4.6.1 Pelaksanaan Audit Operasional pada PT. PLN (Persero) | |
| Cabang Padang | 72 |
| 4.6.2 Efektifitas Pengendalian Biaya Operasi | 73 |
| 4.6.3 Peranan Audit Operasional Dalam Meningkatkan | |
| Efektivitas Pengendalian Biaya Operasi | 76 |
| BAB IV : PENUTUP | |
| 5.1 Kesimpulan | 79 |
| 5.2 Keterbatasan | 81 |
| 5.3 Saran | 82 |
| DAFTAR REFERENSI | v |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 4.1 | Hasil Temuan, Penyebab, Dampak, dan Saran | 68 |
| Tabel 4.2 | Rincian Anggaran dan Realisasi Biaya Operasi Tahun 2008 PT. PLN (Persero) Cabang Padang | 69 |
| Tabel 4.3 | Rincian Anggaran dan Realisasi Biaya Operasi Tahun 2009 PT. PLN (Persero) Cabang Padang | 70 |
| Tabel 4.4 | Rincian Anggaran dan Realisasi Biaya Operasi Tahun 2010 PT. PLN (Persero) Cabang Padang | 71 |
| Tabel 4.5 | Rincian Anggaran dan Realisasi Biaya Operasi Tahun 2008 PT. PLN (Persero) Cabang Padang | 74 |
| Tabel 4.6 | Rincian Anggaran dan Realisasi Biaya Operasi Tahun 2009 PT. PLN (Persero) Cabang Padang | 74 |
| Tabel 4.7 | Rincian Anggaran dan Realisasi Biaya Operasi Tahun 2010 PT. PLN (Persero) Cabang Padang | 74 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|----------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. PLN (Persero) Cabang Padang | 56 |
|----------------------------------------------------------------------|----|

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman dari waktu ke waktu tidak lepas dari peran teknologi. teknologi di gunakan oleh manusia untuk dapat hidup lebih baik dan sejahtera. Dari teknologi sederhana sampai teknologi canggih yang di kembangkan sesuai dengan kebutuhan manusia. Teknologi pada awalnya hanya di gunakan dengan tenaga manusia atau pun hewan, kini telah beralih menjadi teknologi yang dapat di gerakkan tanpa tenaga manusia maupun hewan. Selain itu, adanya teknologi di ciptakan agar manusia tidak hanya bergantung kepada matahari dan tetap bisa beraktifitas tanpa adanya matahari. Teknologi yang terus di kembangkan juga bertujuan untuk dapat memenuhi segala kebutuhan manusia yang semakin lama semakin cepat dan akurat. Teknologi ini lah yang sekarang kita kenal dengan sebutan listrik. Sebagai salah satu bentuk energi, peran listrik menjadi sangat penting dalam kehidupan manusia seiring dengan meningkatnya aktifitas serta kebutuhan pangan, sandang dan papan.

Perkembangan penduduk dari waktu ke waktu dalam satu wilayah mengakibatkan meningkat pemakai (konsumen) listrik. Adapun rumah tangga sebagai sektor terkecil dari pemakai (konsumen) listrik tersebut, minimal untuk kebutuhan beraktifitas maupun pemenuhan kebutuhan lainnya dalam skala kecil. Dengan meningkatnya jumlah penduduk, maka akan meningkat pula kebutuhan dalam sektor-sektor lainnya, termasuk sektor pembangunan. Sektor lain yang tidak kalah tinggi dalam pemakaian listrik yaitu sektor industri. Melihat kecenderungan

meningkatnya kebutuhan di segala sektor di sadari oleh pemerintah, PT. PLN sebagai BUMN yang bertugas mengelola setiap pasokan listrik agaknya tidak memiliki kapasitas yang cukup untuk memenuhi segala kebutuhan akan listrik, ini bisa di lihat dengan terjadinya krisis energi beberapa waktu yang lalu dengan adanya pemadaman bergilir.

PT. PLN sebagai BUMN bersifat “*public service*” dengan jumlah konsumen yang sangat besar harus dikelola dengan baik. Terjadinya krisis listrik awal tahun 1990-an mengharuskan pemerintah lebih berhati-hati dalam perencanaan listrik nasional. Tidak hanya dengan membangun pembangkit tenaga listrik, PT. PLN agaknya juga harus mengoptimalkan kinerja setiap pembangkit listrik yang telah ada, agar konsumen lama tidak di kecewakan oleh pasokan listrik yang mulai tidak maksimal lagi. Semua upaya ini tidak lain untuk meningkatkan pelayanan kepada konsumen. Bahkan, pemerintah juga berencana untuk melakukan pembelian listrik swasta. PT. PLN sebagai “*agent of development*” harus berusaha mencapai target yang sudah di berikan oleh pemerintah, juga merupakan “*business entity*” yang harus berusaha untuk mencapai laba yang optimal tanpa mengurangi pelayanan kepada konsumennya.

Sejalan dengan berkembangnya, semakin banyak masalah yang timbul di dalam suatu perusahaan, salah satunya dalam menghadapi situasi bisnis yang semakin kompetitif. Agar tetap bisa berjalan, setiap perusahaan dituntut untuk memenuhi permintaan pasar dengan harga produk yang kompetitif, serta dengan kualitas dan mutu pelayanan yang optimal. Agar dapat tercapai, setiap pemimpin perusahaanlah yang harus bisa mengoptimalkan segala sumber daya yang ada.

Kemampuan perusahaan untuk memberikan pelayanan yang bermutu tinggi dengan harga yang kompetitif sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan tersebut untuk mengendalikan operasi perusahaan. Hal ini sangat penting untuk mengantisipasi munculnya pesaing. Kenyataan membuktikan, perusahaan yang mampu mengendalikan operasi perusahaan secara efektif dan efisien dengan tidak mengabaikan mutu pelayanan kepada konsumen akan mampu menghadapi persaingan yang semakin berat.

Sebagai pemimpin perusahaan, bukan berarti seseorang yang bisa melakukan semua pekerjaan dalam mengendalikan kegiatan perusahaan. Jadi Keterbatasan pimpinan dalam mengendalikan kegiatan perusahaan adalah merupakan hal yang wajar, karena seorang pemimpin perusahaan umumnya hanya mampu mengawasi suatu pekerjaan dalam batas-batas tertentu. Dengan demikian dibutuhkan suatu alat bantu atau suatu bagian, yaitu sebuah manajemen perusahaan. Di dalam manajemen ini lah terdapat orang-orang atau individu-individu yang bertugas untuk merekam setiap keputusan maupun kegiatan dalam sebuah perusahaan. Ini berguna sebagai acuan atau bahan pertimbangan dalam setiap pengambilan keputusan oleh pemimpin perusahaan.

Salah satu cara manajemen untuk dapat mengendalikan perusahaan secara lebih baik yaitu dengan mengendalikan biaya operasi seefisien dan seefektif mungkin agar biaya operasional tersebut tepat sasaran. Ini juga bertujuan untuk menjaga agar tidak terjadinya penyalahgunaan biaya operasional yang akan merugikan perusahaan. Dengan itu sebuah manajemen perusahaan perlu mengadakan audit operasional berkala. Melalui audit operasional, manajemen perusahaan dapat mengetahui pelaksanaan kegiatan operasi, masalah yang ada

dalam kegiatan dan juga cara-cara untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan demikian auditor dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam membantu para pengelola perusahaan dalam proses pengambilan keputusan agar tujuan perusahaan tersebut tercapai dengan baik.

Pemilihan kegiatan operasi dengan alasan bahwa kegiatan operasi merupakan kegiatan yang sangat dominan dan sangat berperan dalam memberikan pelayanan terhadap konsumen serta dalam kegiatan operasi membutuhkan biaya untuk mendukung kegiatan tersebut yang meliputi, sarana dan prasarana, peningkatan sumber daya manusia, maka perlu ditangani dengan serius untuk mencegah penyalahgunaan biaya. Penggunaan biaya operasi yang efisien tidak dapat terjadi dengan sendirinya namun diperlukan adanya suatu perencanaan dan pengendalian yang memadai dalam penggunaannya. Adanya suatu pengendalian yang memadai akan sangat membantu manajemen dalam melakukan pengendalian atas seluruh aktivitas yang ada di dalam perusahaan, termasuk untuk menilai tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan. Dengan audit operasional dapat mengetahui suatu proses yang sistematis untuk menilai efektivitas, efisiensi operasi di bawah pengendalian internal dan melaporkan kepada pihak manajemen dengan rekomendasi untuk perbaikan.

Dengan berlatar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERANAN AUDIT OPERASIONAL DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN BIAYA OPERASI (STUDI KASUS PADA PT. PLN (PERSERO) CABANG PADANG)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan audit operasional dalam pengendalian biaya operasi pada PT. PLN (Persero) Cabang Padang?
2. Apakah pelaksanaan audit operasional dapat meningkatkan efektivitas pengendalian biaya operasi pada PT. PLN (Persero) Cabang Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan audit operasional dalam pengendalian biaya operasi pada PT. PLN (Persero) Cabang Padang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan audit operasional dapat meningkatkan efektivitas biaya operasi pada PT. PLN (Persero) Cabang Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan akan dapat berguna bagi:

1. Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis tentang peranan audit operasional dalam meningkatkan efektivitas pengendalian biaya operasi dalam suatu perusahaan.

2. Perusahaan

Hasil penelitian ini nantinya akan dapat memberikan masukan pada manajemen yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan efektivitas pengendalian biaya operasi.

3. Pihak lain

Dapat digunakan sebagai bahan referensi serta dapat menambah pengetahuan dan menjadi sumber informasi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar pembahasan ini nantinya terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai bab satu merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab dua landasan teori, yaitu penjelasan mengenai teori dan literatur yang berhubungan dengan penelitian, pengertian dan ruang lingkup audit operasional, manfaat, tujuan serta keterbatasan audit operasional, konsep efektivitas, konsep biaya operasi, pengendalian biaya operasi dan review penelitian terdahulu.

Bab tiga tentang metodologi penelitian yang berisikan tentang objek penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab empat pembahasan. Pada bagian ini terdapat gambaran umum perusahaan yang terdiri dari sejarah dan perkembangan perusahaan, visi dan misi perusahaan, kegiatan usaha perusahaan, struktur organisasi, dan uraian tugas pada masing-masing bagian dalam perusahaan. Selanjutnya dijelaskan tentang peranan audit operasional dalam upaya meningkatkan efektivitas biaya operasi.

Bab lima merupakan penutup. Bab ini berisikan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.